



PENGARUH PELATIHAN SOFTSKILL TERHADAP KINERJA ANGGOTA KOMUNITAS MAHASISWA DI UNIVERSITAS ANDI DJEMMA

¹Risna Angraeni, ²Dian, ³Gita Anis, ⁴Budiarti Putri Ulang, ⁵Muhammad Syukri

¹²³⁴⁵ *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Andi Djemma Palopo*

Email: ¹rsnaangraeni@gmail.com, ²dyyanlfh@gmail.com, ³anisgitaanis@gmail.com,
⁴budiarti@unanda.ac.id, ⁵muhammadsyukri6256@gmail.com.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan softskill terhadap kinerja anggota komunitas mahasiswa di Universitas Andi Djemma. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, dan wawancara. Jumlah sampel sebanyak 50 responden ditentukan dengan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan bantuan program SPSS yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 1,124 + 0,974X$. Uji t menunjukkan bahwa pelatihan soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota komunitas mahasiswa dengan nilai t-hitung sebesar 18,978 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,677, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,882 menunjukkan bahwa 88,2% variasi kinerja anggota komunitas mahasiswa dapat dijelaskan oleh pelatihan soft skill, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, pelatihan soft skill memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota komunitas mahasiswa di Universitas Andi Djemma.

Kata Kunci: *Pelatihan soft skill, kinerja, komunitas mahasiswa, organisasi mahasiswa, Universitas Andi Djemma.*

Abstract: *This study aims to analyze the effect of soft skills training on the performance of student community members at Andi Djemma University. This research employed a quantitative approach. Data were collected through questionnaires, observations, and interviews. The sample consisted of 50 respondents selected using purposive sampling. Data were analyzed using SPSS, including validity testing, reliability testing, classical assumption tests, simple linear regression analysis, the coefficient of determination (R^2), and the t-test. The results indicated that all research instruments were valid and reliable. The simple linear regression analysis produced the equation $Y = 1.124 + 0.974X$. The t-test showed that soft skills training had a positive and significant effect on the performance of student community members, with a calculated t-value of 18.978, which was greater than the t-table value of 1.677, and a significance value of $0.000 < 0.05$. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) was 0.882, indicating that 88.2% of the variation in the performance of student community members could be explained by soft skills training, while the remaining 11.8% was influenced by other factors outside the scope of this study. Therefore, soft skills training has a positive and significant effect on the performance of student community members at Andi Djemma University.*

Keywords: *Soft skills training; performance; student community; student organization; Andi Djemma University.*

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan revolusi industri telah meningkatkan tuntutan terhadap kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik (*hard skill*), tetapi juga memiliki kemampuan nonteknis (*soft skill*). Kemampuan seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, berpikir kritis, manajemen waktu, dan pemecahan masalah menjadi kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang dalam dunia profesional lebih banyak dipengaruhi oleh penguasaan *soft skill* dibandingkan kemampuan teknis semata. Oleh karena itu, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang mampu mengintegrasikan *hard skill* dan *soft skill* secara seimbang.

Pengembangan *soft skill* mahasiswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik. Salah satu wadah yang dinilai efektif adalah komunitas atau organisasi kemahasiswaan. Melalui keterlibatan aktif dalam organisasi, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam berkomunikasi, bekerja sama, memimpin, menyelesaikan konflik, mengambil keputusan, serta mengelola tanggung jawab organisasi. Pengalaman tersebut diharapkan mampu meningkatkan kinerja mahasiswa dalam menjalankan tugas-tugas organisasi maupun mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Meskipun demikian, pelaksanaan pelatihan *soft skill* di lingkungan perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan. Program pelatihan yang diselenggarakan umumnya belum dilakukan secara berkesinambungan, materi pelatihan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, serta evaluasi terhadap efektivitas pelatihan masih terbatas. Akibatnya, masih dijumpai berbagai permasalahan dalam organisasi mahasiswa, seperti rendahnya kemampuan komunikasi, kurang optimalnya kerja sama tim, rendahnya inisiatif anggota, serta belum maksimalnya penyelesaian tugas organisasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelatihan *soft skill* masih menjadi kebutuhan penting dalam mendukung peningkatan kinerja anggota organisasi.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan *soft skill* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan individu. Setiawati et al. (2022) menemukan bahwa *soft skill* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Ratuela et al. (2022) juga membuktikan bahwa *soft skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa bersama *hard skill* dan efikasi diri. Selain itu, Safira dan Maulida (2022) menyatakan bahwa pengalaman berorganisasi mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, serta kinerja mahasiswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada kesiapan kerja atau pengembangan kompetensi mahasiswa secara umum. Penelitian yang menguji secara langsung pengaruh pelatihan *soft skill* terhadap kinerja anggota komunitas mahasiswa, khususnya di Universitas Andi Djemma, masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Universitas Andi Djemma merupakan salah satu perguruan tinggi di Sulawesi Selatan yang memiliki berbagai komunitas mahasiswa sebagai sarana pengembangan potensi akademik maupun nonakademik. Berdasarkan hasil observasi awal, pelaksanaan pelatihan *soft skill* pada komunitas mahasiswa masih belum dilaksanakan secara rutin dan sistematis. Selain itu, masih

ditemukan anggota yang kurang aktif dalam kegiatan organisasi, rendahnya koordinasi antaranggota, serta belum optimalnya penyelesaian tugas sesuai tanggung jawab masing-masing. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelatihan soft skill menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja anggota komunitas mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan soft skill terhadap kinerja anggota komunitas mahasiswa di Universitas Andi Djemma. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya mengenai hubungan antara pelatihan soft skill dan kinerja organisasi mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi Universitas Andi Djemma dalam merancang program pelatihan yang lebih terstruktur, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sehingga mampu meningkatkan kualitas kinerja anggota komunitas secara optimal.

TINJAUAN TEORI

A. Pelatihan Soft Skill

Pelatihan soft skill adalah program pengembangan keterampilan non-teknis yang berfokus pada pembentukan karakter, kecerdasan emosional, dan kemampuan interpersonal. Marsha (2024) menyatakan bahwa pelatihan soft skill merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan non-teknis seperti komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja individu dalam organisasi. Menurut Hidayah & Ningrum (2024), Pelatihan soft skill bertujuan untuk mengembangkan kemampuan non-kognitif mahasiswa, seperti komunikasi interpersonal, kerja sama, dan kepemimpinan, guna mendukung peningkatan kinerja dalam organisasi atau komunitas.

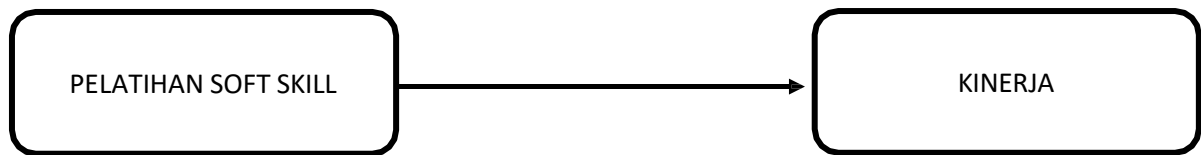
Menurut Sulastri & Herawati (2022), Pelatihan soft skill dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: Proses Pembelajaran, Pelatihan Industri / Praktik Kerja Lapangan, Lingkungan Belajar, Peran instruktur atau dosen, Partisipasi aktif peserta. Adapun indikator pelatihan soft skill menurut Lestari & Kurniawati (2023) yaitu: Komunikasi, Interaksi Sosial, Problem Solving (Pemecahan Masalah), Kecerdasan Emosional, Kerjasama Tim (Teamwork).

B. Kinerja

Kinerja merupakan pencapaian yang telah didapatkan oleh seseorang selama bekerja dalam suatu organisasi sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dengan kemampuan yang baik, tekun, mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan waktunya, serta mampu mengerjakan tugasnya sendiri. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2022) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Menurut Armstrong (2022), tujuan kinerja sebagai berikut: Mengukur keberhasilan pelaksanaan pekerjaan, Menilai kontribusi individu terhadap organisasi, Menjadi dasar evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Menurut Usman et al. (2023), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah sebagai berikut: Motivasi kerja, Kepuasan kerja, Kompetensi, Budaya organisasi, Kepemimpinan, Dukungan kerja. Adapun indikator Kinerja menurut Lusyana & Astuti (2024) yaitu: Penyelesaian tugas, Inisiatif Dalam Kegiatan Organisasi, Kemampuan Menyelesaikan Masalah, Kontribusi Ide & Partisipasi Aktif, Keterlibatan Dalam Kegiatan.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Andi Djemma yang berlokasi di Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu mulai Maret hingga Mei 2026. Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, kuesioner, dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas anggota komunitas mahasiswa di lingkungan Universitas Andi Djemma. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi responden terhadap variabel pelatihan soft skill dan kinerja anggota komunitas mahasiswa. Sementara itu, wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang relevan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam sebagai pendukung hasil penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa informasi yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data kuantitatif diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden yang kemudian diolah dan dianalisis secara statistik. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari anggota komunitas mahasiswa melalui penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota komunitas mahasiswa di Universitas Andi Djemma dengan jumlah yang tidak diketahui secara pasti. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, antara lain merupakan anggota aktif komunitas mahasiswa di Universitas Andi Djemma dan telah menjadi anggota minimal enam bulan. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Hair et al. (2019), yaitu jumlah indikator dikalikan lima sehingga diperoleh 50 responden.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan persepsi responden terhadap setiap indikator variabel penelitian menggunakan Skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas sebagai syarat analisis regresi.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana Y adalah kinerja anggota komunitas mahasiswa, X adalah pelatihan soft skill, a merupakan konstanta, b adalah koefisien regresi, dan e adalah error. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan soft skill terhadap kinerja anggota komunitas mahasiswa digunakan uji t (parsial). Selain itu, dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel pelatihan soft skill dalam menjelaskan variasi kinerja anggota komunitas mahasiswa. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula kemampuan variabel pelatihan soft skill dalam menjelaskan perubahan kinerja anggota komunitas mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan soft skill terhadap kinerja anggota komunitas mahasiswa di Universitas Andi Djemma. Data penelitian dikumpulkan melalui metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada 50 anggota komunitas mahasiswa Universitas Andi Djemma yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu responden yang merupakan anggota aktif komunitas mahasiswa dan telah mengikuti kegiatan organisasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk menjaga kerahasiaan data, kuesioner tidak mencantumkan identitas pribadi responden. Kuesioner terdiri atas dua bagian, yaitu pertanyaan terbuka yang digunakan untuk memperoleh data karakteristik responden, meliputi usia, jenis kelamin, program studi, nama komunitas, lama bergabung dalam komunitas, dan pengalaman mengikuti pelatihan soft skill, serta pernyataan tertutup yang digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel pelatihan soft skill dalam kaitannya dengan kinerja anggota komunitas, dengan alternatif jawaban dan skor yang telah ditentukan oleh peneliti.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Kategori	Sub-Kategori	Jumlah Responden	Persentase %
Jenis Kelamin	Pria	25	50%
	Wanita	25	50%
Usia	<18 Tahun	-	0%
	18-20 Tahun	21	42%
	21-23 Tahun	27	54%
	>23 Tahun	2	4%
Program Studi	Manajemen	27	54%
	Ekonomi Pembangunan	6	12%
	Teknik Pertambangan	8	16%
	Teknik Sipil	1	2%
	Teknik Informatika	5	10%
	Agribisnis	1	2%
	Ilmu Hukum	1	2%
	Kehutanan	1	2%
Angkatan	2022	2	4%
	2023	33	66%
	2024	8	16%

	2025	7	14%
Nama Komunitas	HMM	25	50%
	HIMEPA	6	12%
	HIMAGRI	1	2%
	HMTP FT UNANDA	8	16%
	HMIF FT UNANDA	5	10%
	HMTS FT UNANDA	1	2%
	BEM FH UNANDA	1	2%
	BEM FAHUTAN	1	2%
	HMI	1	2%
	LMND	1	2%
Lama Bergabung Dalam Komunitas	<1 tahun	15	30%
	1-2 tahun	16	32%
	>2 tahun	19	38%
Pernah mengikuti pelatihan soft skill	Iya	38	76%
	Tidak	12	24%

A. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi linear sederhana merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan sejauh mana pelatihan soft skill berpengaruh terhadap kinerja anggota komunitas mahasiswa di Universitas Andi Djemma. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kedua variabel penelitian sekaligus membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) sehingga hasil perhitungan dapat diperoleh secara akurat dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan proses analisis dan interpretasi data.

B. Uji t

Tabel 2. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.124	3.154		.356
	PELATIHAN SOFT SKILL	.974	.051	.939	.000

a. Dependent Variable: KINERJA

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel pelatihan soft skill (X) memiliki nilai t hitung sebesar 18,978, lebih besar daripada t tabel sebesar 1,677, dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota komunitas mahasiswa di

Universitas Andi Djemma. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan soft skill berpengaruh terhadap kinerja anggota komunitas mahasiswa diterima. Adapun persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 1,124 + 0,974X + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,124 mengandung arti bahwa apabila variabel pelatihan soft skill (X) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai kinerja anggota komunitas mahasiswa (Y) sebesar 1,124. Selanjutnya, nilai koefisien regresi variabel pelatihan soft skill sebesar 0,974 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada pelatihan soft skill akan meningkatkan kinerja anggota komunitas mahasiswa sebesar 0,974 satuan, dengan asumsi faktor-faktor lain di luar model penelitian tetap.

C. Pembahasan

Pengaruh Pelatihan Soft Skill Terhadap Kinerja Anggota Komunitas Mahasiswa Di Universitas Andi Djemma

Dalam penelitian ini, variabel pelatihan soft skill (X) menunjukkan nilai t hitung sebesar 18,978 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,677, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota komunitas mahasiswa di Universitas Andi Djemma. Artinya, semakin baik pelaksanaan pelatihan soft skill yang diterima oleh anggota komunitas mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang ditunjukkan dalam menjalankan tugas, tanggung jawab, serta aktivitas organisasi. Pelatihan soft skill memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, interaksi sosial, kecerdasan emosional, dan kemampuan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan organisasi mahasiswa.

Hasil tersebut juga didukung oleh analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju hingga sangat setuju terhadap seluruh indikator pelatihan soft skill. Indikator interaksi sosial memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yang menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan kemampuan anggota dalam membangun hubungan yang baik, bekerja sama dengan anggota lain, serta menghargai perbedaan pendapat dalam organisasi. Selain itu, variabel kinerja anggota komunitas mahasiswa juga memperoleh rata-rata penilaian yang berada pada kategori setuju, yang mengindikasikan bahwa anggota komunitas memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan tugas, berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi, memberikan kontribusi ide, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,882, yang berarti bahwa 88,2% variasi kinerja anggota komunitas mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel pelatihan soft skill, sedangkan 11,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pelatihan soft skill memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan kinerja anggota komunitas mahasiswa. Oleh karena itu, pelaksanaan program pelatihan soft skill secara berkelanjutan menjadi salah satu strategi yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan organisasi kemahasiswaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sherin Ramadhania dkk. (2024) yang menyimpulkan bahwa pelatihan soft skill memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi dan efektivitas anggota organisasi. Selain itu, penelitian Shinta Yolanda dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa pengembangan soft skill melalui kegiatan organisasi mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, serta kemampuan menyelesaikan masalah yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja individu. Temuan penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Lestari dan Kurniawati (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan soft skill merupakan proses pengembangan kemampuan nonteknis yang berperan penting dalam meningkatkan produktivitas, efektivitas kerja, dan keberhasilan individu dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, Universitas Andi Djemma diharapkan dapat terus mengembangkan program pelatihan soft skill secara berkelanjutan agar mampu meningkatkan kualitas dan kinerja anggota komunitas mahasiswa secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh pelatihan soft skill terhadap kinerja anggota komunitas mahasiswa di Universitas Andi Djemma, dapat disimpulkan bahwa pelatihan soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota komunitas mahasiswa. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel pelatihan soft skill mampu memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kinerja anggota komunitas mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,882, yang berarti bahwa 88,2% variasi kinerja anggota komunitas mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel pelatihan soft skill, sedangkan 11,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan soft skill merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan anggota komunitas mahasiswa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab organisasi.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel pelatihan soft skill (X) memperoleh nilai t hitung sebesar 18,978 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,677, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota komunitas mahasiswa di Universitas Andi Djemma. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan soft skill berpengaruh terhadap kinerja anggota komunitas mahasiswa diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan pelatihan soft skill, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja anggota komunitas mahasiswa, yang tercermin melalui peningkatan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, interaksi sosial, pemecahan masalah, kecerdasan emosional, serta partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M. (2022). *Armstrong's Handbook of Performance Management*. London: Kogan Page.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2024*. Jakarta: BPS Indonesia.

- Febriana, D. A., dkk. (2025). Pengaruh Partisipasi Organisasi terhadap Soft Skill Mahasiswa Kampus 3 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal Pendidikan dan Organisasi Mahasiswa*, 6(1), 45–57.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis (8th ed.)*. United Kingdom: Cengage Learning.
- Hidayah, N., & Ningrum, A. S. (2024). Pengembangan Soft Skill Mahasiswa melalui Pelatihan Organisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 112–120.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2021). *Kebutuhan Soft Skill dalam Dunia Kerja Indonesia*. Jakarta: Kemnaker RI.
- Lestari, D., & Kurniawati, R. (2023). Analisis Indikator Soft Skill Mahasiswa dalam Organisasi Kampus. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 55–66.
- Lusyana, & Astuti, R. (2024). Pengukuran Kinerja Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 8(1), 70–81.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2022). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Marsha, N. (2024). Pengaruh Pelatihan Soft Skill terhadap Peningkatan Kinerja Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan SDM*, 5(2), 88–97.
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skill Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah*, 15(2), 330–338.
- Ramadhania, S., dkk. (2024). Pelatihan Pengembangan Soft Skill Mahasiswa dalam Menghadapi Tantangan Berorganisasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 15–24.
- Ratuela, M., Nelwan, O., & Lumintang, G. (2022). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA*, 10(1), 172–183.
- Safira, N., & Maulida, R. (2022). Pengaruh Pengalaman Organisasi terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(2), 101–110.
- Setiari, T., dkk. (2022). Pengaruh Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa melalui Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 85–96.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, E., & Herawati, T. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 6(3), 44–53.
- Usman, A., dkk. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Anggota Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 12(1), 60–72.
- Yolanda, S., dkk. (2024). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Membangun Karakter Kepemimpinan dan Peningkatan Soft Skill. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 90–101.